

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**MUSIK INSTRUMENTAL SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN FIRMAN
TUHAN DI DALAM IBADAH**

Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Rovaldo V.H. Rantung

Malang, Jawa Timur

Januari 2021

ABSTRAK

Rantung, Rovaldo V.H., 2016. *Musik Instrumental Sebagai Media Penyampaian Firman Tuhan di dalam Ibadah*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Musik Gerejawi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Surjanto Aditia, M.M. Hal. xi, 98.

Kata Kunci: musik instrumental, ibadah, media penyampaian firman Tuhan, alat musik

Musik gereja adalah seni yang fungsional. Sebagai seni yang fungsional, musik gereja diusahakan untuk melayani tujuan Allah dan gereja-Nya, khususnya ekspresi korporat gereja di dalam ibadah, persekutuan, dan misinya. Akan tetapi, di dalam melayani tujuan tersebut, musik seringkali menjadi gangguan karena membawa pendengarnya kepada keindahan musik itu sendiri. Keindahan musik tak dapat dimungkiri dapat menutupi kata-kata yang disampaikan dan mengalihkan fokus kepada musik itu sendiri. Musik memiliki kekuatan yang dapat menggerakkan manusia dengan menyentuh perasaan mereka. Kekuatan ini dapat dipakai untuk membawa orang mendekat kepada Allah atau sebaliknya, semakin menjauh dari Allah. Hal ini membuat John Calvin enggan menggunakan musik di dalam ibadah. Ia sendiri tidak menyetujui penggunaan alat musik di dalam ibadah. Pada tahun 1586, sebuah kolokium diadakan di Mömpelgard antara Jacob Andreae, pembantu rektor Universitas Lutheran di Tübingen, dan Théodore Beza, professor Reform Genewa. Salah satu topik yang didiskusikan adalah tempat musik instrumental dan polifoni di dalam gereja. Beza menanggapi bahwa musik yang dapat menggerakkan jiwa kepada Tuhan adalah musik yang memiliki kata-kata yang dapat dimengerti dengan jelas, yang tentu bukan musik instrumental atau musik polifoni. Menurut Beza, musik instrumental tidak dapat dipakai di dalam ibadah karena tidak memiliki kata-kata sama sekali.

Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau kembali penggunaan musik di dalam ibadah berdasarkan prinsip penggunaan musik yang tercatat di Alkitab. Selanjutnya membawa prinsip tersebut ke dalam penggunaan musik instrumental sehingga dapat dipakai di dalam ibadah. Hal ini membantu jemaat dan pelayan Tuhan, khususnya musisi gereja untuk memahami dasar penggunaan musik instrumental, tujuannya, dan metode penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Penelitian ini berusaha membuktikan bahwa musik instrumental, meskipun tidak ditampilkan, dapat menyampaikan pesan Firman Tuhan di dalam ibadah. Musik instrumental dapat dipakai sebagai media penyampaian Firman Tuhan di dalam ibadah dengan metode-metode tertentu dan dalam batasan-batasan tertentu.

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Batasan Pembahasan	6
Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan	7
BAB 2 ESENSI MUSIK DI DALAM IBADAH	9
Musik di dalam Alkitab	10
Yubal: Musik di awal Alkitab	11
Periode Patriarkal: Abraham, Ishak, dan Yakub	13
Dari Musa ke Daud: Edukasi dan Profesi Musik Bangsa Israel	15
Dari Salomo ke Pembuangan: Musik di Zaman Para Raja	22
Ibadah di Sinagoge	26
Musik Perjanjian Baru	27
Alat Musik di Awal Kekristenan	30

Musik Pada Saat Penghakiman Terakhir	32
Prinsip Alkitab Mengenai Catatan Musik	33
Sebuah Ekspresi yang Agung	34
Ekspresi Manusia	35
Bukan Sakral atau Sekuler	36
Memiliki Banyak Fungsi	39
Kesimpulan	40
BAB 3 PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN MELALUI MUSIK	42
Pentingnya Bahasa di dalam Penyampaian Firman Tuhan:	
Musik Sebelum dan Saat Reformasi	42
Pentingnya Komunikasi Firman Tuhan	46
Luther dan Teologi Firman	46
Pandangan Calvin mengenai Supremasi Teks atas Musik	49
Nyanyian Sebagai Media Penyampaian Firman Tuhan dalam Ibadah	58
Nyanyian Mazmur	59
Himne	62
<i>Repetitive Chants</i> (Taize)	67
Negro Spiritual	68
Kesimpulan	72
BAB 4 PENGGUNAAN MUSIK INSTRUMENTAL DALAM PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN	73
Metode	74

Menggunakan Melodi yang Dikenal	74
Lirik yang Ditampilkan	77
Musik Instrumental di dalam Susunan Ibadah	79
Prelude atau Saat Teduh	80
Perjamuan	81
Persembahan	81
<i>Postlude</i>	82
Perubahan Perlakuan Terhadap Alat-alat Musik dan Penggunaanya di dalam Ibadah	84
Organ	84
Piano	86
Orkestra	86
BAB 5 PENUTUP	91
Kesimpulan	91
Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	95

DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

- | | |
|---|----|
| 1. Rebana yang dimainkan oleh wanita-wanita Mesir | 16 |
| 2. Lira perak dari Ur | 18 |
| 3. Shofar | 27 |
| 3. Diagram penggunaan musik berdasarkan tujuan | 37 |



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Musik gereja adalah seni yang fungsional. Don Hustad mengatakan bahwa sebagai seni yang fungsional, musik gereja harus diusahakan untuk melayani tujuan Allah dan gereja-Nya, khususnya ekspresi korporat gereja di dalam ibadah, persekutuan, dan misinya.¹ Musik yang tidak dapat difungsikan di dalam ibadah, persekutuan dan misi bukanlah musik gereja. Hal ini bukan hanya berdasarkan tujuan pembuatannya saja tetapi di dalam proses melakukannya, yaitu bermusik. Sebagai seni yang fungsional, musik gereja melayani ibadah umat Tuhan.

Menurut Ronald Allen dan Gordon Borrer, "Ibadah adalah respons aktif kepada Tuhan, yang mana, kita mendeklarasikan betapa berharganya Ia. Ibadah tidak pasif, tetapi partisipatif. Ibadah bukan hanya suasana hati, tetapi sebuah respons. Ibadah bukan hanya perasaan saja, tetapi deklarasi."² Apabila menggunakan definisi tersebut, maka musik di dalam ibadah dipakai untuk mendukung respons aktif penyembah kepada Tuhan dan membantu penyembah mendeklarasikan betapa berharganya Tuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,

¹Don Hustad, *Jubilate!: Church Music in the Evangelical Tradition* (Carol Stream: Hope, 1981), 14.

²Ronald Barclay Allen dan Gordon Borrer, *Worship: Rediscovering the Missing Jewel* (Eugene: Wipf and Stock, 2000), 16.

“Deklarasi berarti pernyataan yang ringkas dan jelas tentang suatu hal,” pernyataan ini dilakukan dengan pengungkapan yaitu lewat perkataan atau teks. John Calvin mengatakan bahwa musik yang ideal di dalam ibadah adalah musik yang berhubungan dengan teks dan melayani teks.³ Ia memperingatkan bahwa musik yang menggairahkan dan kacau dapat menutupi arti teks. Musik yang tidak teratur dapat mengarahkan pendengar kepada hawa nafsu dan kepuasan diri.⁴ Jauh sebelum Calvin, hal ini pernah dibahas oleh Agustinus, seorang filsuf dan teolog Kristen, di dalam *Confession*-nya. Ia berkata bahwa di dalam sebuah melodi yang dinyanyikan, ia mendapatkan ketenangan. Tetapi pada saat musik sendiri yang membuat ia mau mendengarkan firman Tuhan, bukan firman itu sendiri, maka ia mengaku berdosa karena mengikuti keinginan daging, yaitu kesenangan telinganya.⁵

Apabila musik dapat mengarahkan pendengarnya kepada hawa nafsu dan kepuasan diri, apakah Tuhan menghendaki musik dipakai di dalam ibadah? Ya. Kitab yang paling panjang di Alkitab, yaitu Mazmur, adalah koleksi dari lagu-lagu yang merupakan respons aktif pemazmur kepada Tuhan.⁶ Mazmur 150 mengatakan pujian pemazmur kepada Tuhan dilakukan dengan bermacam-macam alat musik yaitu sangkakala, gambus, kecapi, dan rebana.⁷ Tuhan memerintahkan umat-Nya untuk menaikan pujian instrumental dan vokal di dalam Alkitab.

³Jeremy Begbie, *Music, Modernity, and God Essays in Listening* (Oxford: Oxford University Press, 2015), 24, Adobe PDF ebook.

⁴Robert Osei-Bonsu, “John Calvin’s Perspective on Music and Worship, and its Implications for The Seventh-Day Adventist Church,” *Ilorin Journal of Religious Studies* 3, no. 1 (2013): 89, diakses 14 Mei 2020, <https://www.ajol.info/index.php/ijrs/article/view/90997>.

⁵Augustine, *The Confessions* 10.33.

⁶Bob Kauflin, *Worship Matters: Leading Others to Encounter the Greatness of God* (Wheaton: Crossway, 2008), 98, Adobe PDF ebook.

⁷Ibid.

Jika melihat sejarah bangsa Yahudi, musik memiliki peranan yang berakar di dalam ibadah mereka. Di dalam kitab Keluaran, Miriam, seorang nabiah, saudara Musa, memimpin para wanita di dalam lagu dan tari-tarian merayakan kemenangan Allah atas orang Mesir (Kel. 15:20-21).⁸ Yesaya membuat lagu-lagu, salah satunya adalah lagu merayakan kelepaan yang Tuhan sediakan bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya (Yes. 26:1-6). Daud menetapkan musik dalam ibadah kepada Allah. Ia memerintahkan musisi-musisi Lewi untuk bernyanyi dan memainkan alat musik mengiringi pengangkutan tabut perjanjian (1 Taw. 15:16-24) dan mengangkat Asaf sebagai musisi yang memimpin ucapan syukur dan puji-pujian (1 Taw. 16:1-7). Para musisi bertugas untuk memimpin puji-pujian khususnya pada momen-momen penting seperti penahbisan Bait Suci (2 Taw. 5:11-14). Di dalam Bait Suci, pelayanan musik adalah sebagai persembahan syukur dan puji-pujian. Syukur dan puji-pujian adalah respons terhadap kebaikan Tuhan. Gabriel C. Statom menambahkan:

*It is clear that Old Testament temple music was a grand feast for the senses. The transcendence and awesome power of God were communicated through the worship of these people of the Old Testament... The music of the time was based on great celebrations of feasts, dedications, and family life. The role music played in the ceremonious rituals throughout the Old Testament is monumental in both content and presentation.*⁹

Kekuatan Allah juga dikomunikasikan di dalam ibadah lewat musik dan kata-kata yang dinyanyikan. Oleh karena itu, tidak dapat diragukan lagi bahwa musik dapat digunakan di dalam ibadah.

Keindahan musik tak dapat dimungkiri dapat menutupi makna teks dan mengalihkan fokus kepada musik itu sendiri. Musik memiliki kekuatan yang dapat

⁸Gabriel C. Statom dan Ron Man, *Practice for Heaven: Music for Worship That Looks Higher* (Eugene: Wipf and Stock, 2015), 5.

⁹Ibid., 11.

menggerakkan manusia dengan menyentuh perasaan mereka.¹⁰ Kekuatan ini dapat dipakai untuk membawa orang mendekat kepada Allah atau sebaliknya, semakin menjauh dari Allah. Hal inilah yang membuat John Calvin enggan menggunakan musik dan memakai ibadah yang musikal. Ia sendiri tidak menyetujui penggunaan alat musik di dalam ibadah.¹¹ Kondisi hati pada saat beribadah seharusnya tidak didominasi apapun kecuali Roh Kudus.¹² Musik tidak boleh mendominasi kondisi hati pada saat beribadah kepada Allah. Hal ini sangat mungkin terjadi pada saat musik murni dipakai di dalam ibadah, dalam hal ini adalah musik instrumental. Musik yang ditampilkan tanpa unsur teks ini cenderung menarik orang kepada keindahannya saja. Hal ini akan berbeda apabila musik memiliki teks.

Pada tahun 1586, sebuah kolokium diadakan di Mömpelgard antara Jacob Andreae, pembantu rektor Universitas Lutheran di Tübingen, dan Théodore Beza, professor Reform Genewa.¹³ Salah satu topik yang didiskusikan adalah tempat musik instrumental dan polifoni di dalam gereja. Andreae berargumen bahwa musik adalah karunia spesial dari Tuhan dengan kekuatan menggerakkan jiwa. Ia mengutip contoh Daud muda yang menenangkan Raja Saul dengan musik kecapinya. Beza menanggapi bahwa musik yang dapat menggerakkan jiwa kepada Tuhan adalah musik yang memiliki kata-kata yang dapat dimengerti dengan jelas, yang tentu bukan musik instrumental atau musik polifoni. Musik yang didengarkan tanpa kata-kata di

¹⁰Kauflin, *Worship Matters: Leading Others to Encounter*, 97.

¹¹Osei-Bonsu, "John Calvin's Perspective on Music," 89.

¹²Allen dan Borrer, *Worship*, 22.

¹³Joseph Herl, *Worship Wars in Early Lutheranism: Choir, Congregation, and Three Centuries of Conflict* (Oxford: Oxford University Press, 2010), 109.

dalamnya hanya akan mengarahkan untuk megapresiasi nilai seni musik sendiri daripada kepada Tuhan.

Menurut Beza, musik instrumental tidak dapat dipakai di dalam ibadah karena tidak memiliki kata-kata sama sekali. Namun, bukan berarti musik instrumental benar-benar tanpa kata-kata atau ide yang mengikutinya. Jonathan Linman mengatakan bahwa memori manusia mampu mengaitkan teks dan musik. Melodi tertentu mengingatkan kepada teks tertentu dan juga sebuah titik tertentu di dalam kehidupan seseorang.¹⁴ Memainkan lagu yang sudah dikenal atau *hymn tune* dapat menjadi salah satu cara penggunaan musik instrumental di dalam ibadah. Don Hustad percaya cara ini dapat memberikan meditasi yang berharga di dalam ibadah.¹⁵ Oleh sebab itu, musik instrumental dapat dipakai di dalam ibadah.

Seperti yang diyakini oleh Martin Luther, pada dasarnya musik di dalam ibadah harus menyatakan Injil, yaitu menjadi *viva voce evangelii* atau suara Injil yang hidup.¹⁶ Dengan teks yang mengandung kebenaran Firman Tuhan dan musik yang mendukung teks tersebut, musik instrumental dapat menjadi sebuah media yang menyampaikan kebenaran Firman Tuhan di dalam ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menjelaskan alasan dan bagaimana musik instrumental dipakai sebagai media penyampaian Firman Tuhan di dalam ibadah.

¹⁴Paul Westermeyer, "Music and Spirituality: Reflections from a Western Christian Perspective," *Religions* 4 no. 4 (November 2013): 570, diakses 24 April 2020, <https://doi.org/10.3390/rel4040567>.

¹⁵Hustad, *Jubilate!*, 284.

¹⁶James H. Ryan, "Music next to Theology: The Impact and Influence of Martin Luther's Reformation on Johann Sebastian Bach," *Musical Offerings* 10, no. 2 (Juni 2019): 2, diakses 23 April 2020, <https://doi.org/10.15385/jmo.2019.10.2.3>.

Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan utama. Pertama, apakah musik instrumental itu biblikal? Kedua, apakah musik instrumental dapat menyampaikan Firman Tuhan? Ketiga, bagaimana penggunaan musik instrumental di dalam ibadah?

Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Pertama, memahami esensi musik di dalam ibadah. Memahami esensi musik di dalam ibadah membantu jemaat dan pelayan dalam memahami bagaimana penggunaan dan tujuan musik di dalam ibadah. Kedua, memahami pentingnya teks dan musik di dalam sebuah karya musik instrumental dan peran kedua unsur tersebut di dalam penyampaian pesan firman Tuhan lewat musik instrumental di dalam ibadah. Ketiga mengetahui penggunaan musik instrumental sebagai media penyampaian Firman Tuhan di dalam ibadah. Penggunaan tersebut mencakup metode, tempat musik instrumental di dalam susunan ibadah injili dan alat-alat musik yang dapat digunakan.

Batasan Pembahasan

Penulis akan membatasi pembahasan hanya di dalam ibadah kaum Injili saja. Oleh karena itu pembahasan historis dan praktis hanya akan membahas seputar historis dan praktis tradisi Injili. Selanjutnya, musik instrumental sendiri dapat berasal dari bermacam-macam genre musik, tetapi penulis bermaksud untuk membahas

*anthe*m dan musik klasik saja dengan alasan genre-genre tersebut merupakan genre yang digunakan di dalam mayoritas ibadah kaum Injili. Adapun musik instrumental yang akan dibahas adalah musik instrumental yang memiliki teks yang mengandung Firman Tuhan atau latar belakang Alkitabiah dan musik yang mendukung teks tersebut. Firman Tuhan yang dimaksud di dalam penelitian ini bukan berarti secara spesifik ayat-ayat Alkitab, tetapi dapat berupa parafrase dari kumpulan ayat, puisi, atau teks lain yang memiliki kebenaran teologis dan alkitabiah.

Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini, penulis melakukan studi pustaka dengan menggali bahan-bahan yang ada mengenai ibadah dan penggunaan musik instrumental menurut pandangan Alkitab, kemudian menganalisa argumentasi-argumentasi tokoh-tokoh penting di dalam sejarah ibadah gereja dan tokoh-tokoh saat ini mengenai penggunaan musik instrumental dan dampaknya di dalam ibadah. Pada akhirnya, penulis memaparkan hasil penggalian dan analisa tersebut sehingga dapat menjadi referensi dan pembelajaran bagi pemusik khususnya instrumentalis gereja pada zaman ini.

Penulisan dari skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama, penulis memaparkan latar belakang dari penelitian, masalah utama, dan tujuan dari penelitian. Kemudian penulis memberikan metode dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, penulis membahas esensi musik di dalam ibadah. Di dalam bab ini, penulis memaparkan musik di dalam Alkitab, prinsip yang dapat diambil dari catatan Alkitab mengenai musik dan kesimpulannya.

Pada bab ketiga, penulis membahas mengenai musik dan kaitannya dengan teks di dalam penyampaian Firman Tuhan. Di dalam bab ini, penulis memaparkan

pentingnya teks di dalam penyampaian Firman Tuhan dan nyanyian sebagai teks dan musik yang menyampaikan Firman Tuhan di dalam ibadah.

Pada bab keempat, penulis membahas bagaimana musik instrumental dapat menjadi media penyampaian Firman Tuhan di dalam ibadah. Penulis membahas metode penggunaan musik instrumental sehingga dapat menyampaikan Firman Tuhan dan penggunaannya di dalam ibadah injili.

Pada bab kelima, penulis memberikan kesimpulan penulisan dan saran penelitian.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aldridge, Gudrun dan David Aldridge. *Melody in Music Therapy: A Therapeutic Narrative Analysis*. London: Jessica Kingsley, 2008. Adobe PDF ebook.
- Allen, Ronald Barclay, dan Gordon Borrer. *Worship: Rediscovering the Missing Jewel*. Eugene, Eugene: Wipf and Stock, 2000.
- Amponsah-Gyan, Evans. "Biblical Perspective of Music and Worship: Implications for the Seventh-Day Adventist Church." *World Wide Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 12 Juli 2018. Diakses 15 Agustus 2020. <https://www.researchgate.net/publication/326356936>.
- Augustine. *The Confessions*. Diterjemahkan oleh Maria Boulding. New York: New City. Diakses 12 Mei 2020. https://archive.org/details/confessionssaint00augu_0.
- Begbie, Jeremy. *Music, Modernity, and God Essays in Listening*. Oxford: Oxford University Press, 2015. Adobe PDF ebook.
- Bellanti, Brandon J. "Sing to the Lord a New Song: John Calvin and the Spiritual Discipline of Metrical Psalmody." *Musical Offerings* 5, no. 2 (2014). Diakses 12 Desember 2020. <http://dx.doi.org/10.15385/jmo.2014.5.2.1>.
- Binnie, William. *The Psalms: Their History, Teachings, and Use*. London : Hodder and Stoughton, 1886. Diakses 17 Desember 2020. <http://archive.org/details/thepsalmstheirh00binnuoft>.
- Bleiberg, Edward. *Arts and Humanities Through the Eras: Ancient Egypt (2675 B.C.E-332 B.C.E)*. Farmington Hills: Gale, 2004. Adobe PDF ebook.
- Busman, Joshua K. "For God and His Angels or Men at Their Tables?: The Context and Usage of Psalm-Singing in Francophone Calvinism, 1539-1565." Tesis. University of North Carolina, 2011. Diakses 8 Desember 2020. <https://doi.org/10.17615/mj4b-vb68>.
- Calvin Institute of Christian Worship, dan Faith Alive Christian Resources. *The Worship Sourcebook*. Grand Rapids: Baker, 2013. Adobe PDF ebook.
- Chelaru, Carmen. "Psalm and Psalmody: Continuity and Discontinuity; Tradition and Novelty; Unity and Diversity." Paper dipresentasikan di International Musicological Conference, George Enescu University of Arts, Iasi, Romania, Juli 2013. https://www.researchgate.net/publication/275045566_Psalm_and_Psalmody_ContinuityDiscontinuity_TraditionNovelty_UnityDiversity_with_references_at_Psalms_by_Stefan_Niculescu.

- Cone, James H. "Black Spiritual: A Theological Interpretation." *Theology Today* (1 Januari 1972): 54-69. Diakses 22 Desember 2020. ATLASerials.
- Cusic, Don. "The Development of Gospel Music." Dalam *The Cambridge Companion to Blues and Gospel Music*. Disunting oleh Allan Moore, 44-60. Cambridge: Cambridge University Press, 2003. Adobe PDF ebook.
- Feenstra, Marianne. "Hymns of the Christian Church: An historical and social overview." Unpublished Article, 2008.
https://www.academia.edu/37984008/Hymns_of_the_Christian_Church_An_historical_and_social_overview_Marianne_Feenstra.
- Fine, Steven, "From Meeting House to Sacred Realm: Holiness and the Ancient Synagogue." Dalam *Sacred Realm: The Emergence of the Synagogue in the Ancient World*, disunting oleh Steven Fine, 21-47. New York: Oxford University Press, 1996.
- Hendrix, Scott. "Martin Luther, reformer." Dalam *The Cambridge History of Christianity: Reform and Expansion 1500-1660*, disunting oleh R. Po-chia Hsia, 3-19. USA: Cambridge University Press, 2014.
- Herr, Joseph. *Worship Wars in Early Lutheranism: Choir, Congregation, and Three Centuries of Conflict*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Hoffman, Lawrence A., dan Janet R. Walton. *Sacred Sound and Social Change: Liturgical Music in Jewish and Christian Experience*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 1994. Diakses 8 Januari 2021.
<https://doi.org/10.2307/j.ctvpg852z.5>.
- Hoppin, Richard H. *Medieval Music*. New York : W.W. Norton, 1978. Diakses Agustus 13, 2020. <http://archive.org/details/medievalmusic00hopp>.
- Horton, Michael Scott. *Calvin on the Christian life: glorifying and enjoying God forever*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Hustad, Don. *Jubilate!: Church Music in the Evangelical Tradition*. Carol Stream: Hope, 1981.
- . *Jubilate II : Church Music in Worship and Renewal*. Carol Stream: Hope, 1993. Diakses 30 September 2020.
<http://archive.org/details/jubilateiichurch1993hust>.
- Kauflin, Bob. *Worship Matters: Leading Others to Encounter the Greatness of God*. Wheaton: Crossway Books, 2008. Adobe PDF ebook.
- Kristanto, Billy. "Calvin dan Potensi Pemikirannya bagi Ibadah Kristen." *Veritas* 19, no. 2 (1 November 2020). Diakses 4 Desember 2020.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.353>.

- Leonhard, Clemens. "Which Hymns were sung in Ancient Christian Liturgies?"
Dalam Literature or Liturgy?: Early Christian Hymns and Prayers in Their Literary and Liturgical Context in Antiquity, disunting oleh Clemens Leonhard Hermut Lohr. Tübingen: Coronet, 2014.
- Lutheran World Federation. "Nairobi Statement on Worship and Culture : Contemporary Challenges and Opportunities." *Studia Liturgica* 27 (Maret 1997): 88-93. Diakses 4 Januari 2021, doi.org/10.1177/003932079702700105.
- McKim, Donald K., Kata pengantar pada *The Cambridge Companion to John Calvin*. Cambridge Companions to Religion, disunting oleh Donald K. McKim. Cambridge: Cambridge University Press, 2004. Diakses 27 Oktober 2020. https://doi.org/10.1017/CCOL0521816475.
- Mjaaland, Marius Timmann. *The Hidden God: Luther, Philosophy, and Political Theology*. Bloomington: Indiana University Press, 2016.
- Osei-Bonsu, Robert. "John Calvin's Perspective on Music and Worship, and its Implications for The Seventh-Day Adventist Church." *Ilorin Journal of Religious Studies* 3, no. 1 (2013): 83–101. Diakses 14 Mei 2020. https://www.ajol.info/index.php/ijrs/article/view/90997.
- Phillips, C. Henry dan Arthur Hutchings. *The Singing Church: An Outline History of the Music Sung by Choir and People*, Hamden: Archon Books, 1969. Diakses Desember 8, 2020. http://archive.org/details/20200508-the-inging-church.
- Piper, John. *John Calvin and His Passion for the Majesty of God*. Wheaton: Crossway, 2008. Adobe PDF ebook.
- Quinn, Michael. "Church Sonata." Dalam *The Cambridge Mozart Encyclopedia*, disunting oleh Cliff Eisen dan Simon P Keefe. Cambridge: Cambridge University Press, 2008, 88. Adobe PDF ebook.
- Rayburn, Robert G. *O Come, Let Us Worship: Corporate Worship in the Evangelical Church*, 2010. Grand Rapids: Baker, 2010.
- Roberts, Mikie Anthony. "Hymnody and Identity: Congregational Singing as A Construct Of Christian Community Identity." Tesis. University of Birmingham, 2014.
- Ryan, James H. "Music next to Theology: The Impact and Influence of Martin Luther's Reformation on Johann Sebastian Bach." *Musical Offering* 10, no. 2 (Juni 2019): 81-91. Diakses 23 April 2020. https://doi.org/10.15385/jmo.2019.10.2.3.
- Scheer, Greg. *The Art of Worship: Panduan Musisi Untuk Memimpin Ibadah Modern*. Terj. Luciana Susanty. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Sellers, Ovid Rogers. "Musical Instruments of Israel." *Biblical Archaeologist* 4, no.3. 3 September 1941.

- Sendrey, Alfred. *Music in Ancient Israel*. New York: Philosophical Library, 1969.
- Smith, James K. A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011. Adobe PDF ebook.
- Smith, John Arthur. *Music in ancient Judaism and early Christianity*. Burlington: Ashgate, 2010. Adobe PDF ebook.
- Statom, Gabriel C, dan Ron Man. *Practice for Heaven: Music for Worship That Looks Higher*. Eugene: Wipf and Stock, 2015.
- Tan, Siu-Lan, Peter Pfordresher, dan Rom Harré. *Psychology of Music: From Sound to Significance*. Hove: Psychology Press, 2018. Adobe PDF ebook.
- Tighe, Thomas J, dan W. Jay Dowling. *Psychology and Music: The Understanding of Melody and Rhythm*. New York: Psychology Press, 2014. Adobe PDF ebook.
- Trueman, Carl R. *Luther on the Christian Life: Cross and Freedom*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Van De Laar, John William. "A Theological Exploration of the Role and Use of Music for Worship in the Methodist Church of South Africa." Disertasi, University of South Africa, 2000. Diakses 13 Agustus 2020. <http://uir.unisa.ac.za/handle/10500/16248>.
- Werner, E. "Music" dalam *The Interpreter's Dictionary of the Bible Vol. 3*, disunting oleh George Arthur Buttrick, 457-69. Nashville: Abingdon Press, 1962.
- Westermeyer, Paul. "Music and Spirituality: Reflections from a Western Christian Perspective." *Religions*, no. 4 (November 2013): 567-83. Diakses 24 April 2020. <https://doi.org/10.3390/rel4040567>.